

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.200>

Received: 19-02-2022

Accepted: 16-04-2022

Content Management System Sebagai Penguat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Media Pemasaran Online

Iwan Purwanto^{1*}; Adrian Sjamsul Qomar²; Rully Mardjono³; Anik Nur Habyba⁴

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

²Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

⁴Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

^{1*}Email: iwan.purwanto@trisakti.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta memberikan pelatihan proses pendesainan sebuah *website* yang berbasis pada manajemen pengolahan isi *website*, sehingga bermuara pada pemasaran berbasis digital. Metode yang diusung dalam kegiatan kali ini menggunakan metode OPAKK dimana aktivitas lebih menekankan pada pengembangan materi, aplikasi, konfirmasi, dan diakhiri dengan konsolidasi yang singkat. Kegiatan pelatihan ini telah mampu memberikan pengayaan keilmuan kepada para pelaku UMKM, hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya 86,2% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan dampak yang baik secara keilmuan serta pengembangan wawasan bagi peserta dan usaha pada umumnya.

Kata Kunci: teknologi, manajemen, UMKM, OPAKK.

Abstract

This training activity has the aim of providing an understanding of technological developments and their use, as well as providing training on the process of designing a website based on website content processing management, so that it leads to digital-based marketing. The method used in this activity uses the OPAKK method where the activity emphasizes material development, application, and confirmation and ends with a brief consolidation. This training activity has been able to provide scientific enrichment to MSME actors, this is evidenced by the presence of 86.2% of participants who are very satisfied with the activities carried out and have a good impact scientifically and develop insight for participants and businesses in general.

Keywords: technology, management, MSMEs, OPAKK.

1. Pendahuluan

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dewasa ini masih merasakan kesulitan dalam mempertahankan hidup usahanya yang merupakan dari dampak Pandemi yang berkepanjangan. Pemerintah pun telah melakukan upaya yang sangat maksimal untuk terus meningkatkan dan menstabilkan pergerakan kegiatan operasional bagi para pelaku UMKM (Purwanto, 2021).

Tidak kalah pentingnya dunia Pendidikan Tinggi, dalam hal ini melalui program pengabdian kepada masyarakat pun memberikan peluang bagi para pelaku UMKM untuk terus menggiatkan kegiatan yang berhubungan dengan proses peningkatan dan katahanan pelaku UMKM. Melalui program pendidikan dan pendampingan bagi para pelaku UMKM, banyak dosen yang memberikan penguatan dari segi keilmuan dan juga pendampingannya (Nugroho, 2010).

Bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa terdapat banyak permasalahan yang dihadapi

membentang pada semua titik mata rantai nilai usaha, mulai dari penurunan penjualan yang sangat drastis, kesulitan dalam akses permodalan, hambatan distribusi produk, hingga kesulitan perolehan bahan baku. Meskipun terdapat sedikit UMKM yang bertumbuh di masa pandemi ini, namun lebih banyak yang telah kolaps/mati dan sedikit yang masih bertahan hidup. Kematian UMKM akan berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap PDB Nasional dan tersedianya peluang kerja yang luas bagi masyarakat. Karena berbagai pertimbangan, pemerintah berkepentingan untuk menyelamatkan UMKM dengan memberikan berbagai skema pendanaan dan pengembangan terhadap skema sistem pemasaran tertentu. Rencana penanggulangan terhadap keterpurukan perekonomian masyarakat, terutama pada pelaku UMKM, menjadi suatu tantangan bagi penulis untuk dapat memecahkan permasalahan yang timbul. Turunnya jumlah penjualan menjadi satu penilaian khusus bagi penulis untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Salah satu sentra industri di wilayah Lampung, tepatnya di jalan Pagaralam, Gg.PU, merupakan pusat sentral oleh-oleh khas Lampung yang sangat terkenal dengan kripik pisanginya. Pada tahun 2020 saat awal terjadinya pandemi, 46% toko yang berada di sepanjang jalan tersebut tutup dan mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2021 terdapat 37% dari total jumlah pedagang yang tersisa pun mengalami kebangkrutan. Hal tersebut menjadi fenomena yang sangat menyedihkan bagi para pelaku UMKM. Masalah utama yang dialami adalah warga hanya mengandalkan pembeli asal lokal dan turis-turis saja yang membeli barang dagangannya. Mengingat masa pandemi seperti ini, dimana turis dilarang berdatangan, pelaku UMKM hanya mengandalkan pada warga sekitar/warga lokal.

Tabel 1. Sebaran Toko yang beroperasi di tahun 2021 (data tersisa)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Makanan	26	28
Handycraft	31	34
Kuliner	28	30
Pakaian	7	8

Perubahan jumlah pelaku UMKM ini mengalami penurunan pada masa pandemi ini. Jumlah yang tertera pada 2020 dan 2021 ini dapat dijabarkan pada tabel 2 di bawah ini:

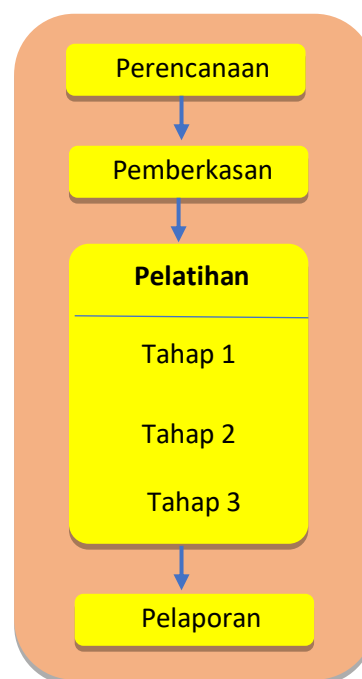
Tabel 2. Dampak Terhadap Pelaku Ekonomi

Keterangan	Jumlah		Persentase
	Awal	Akhir	
Makanan	41	26	63
Handycraft	45	31	69
Kuliner	52	28	54
Pakaian	26	7	27

Sumber: Data Persatuan Pelaku UMKM Provinsi Lampung

2. Bahan dan Metode

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, peserta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *pretest* terlebih dahulu. Kegiatan *pretest* ini diberlakukan guna memberikan informasi awal terkait pengetahuan para peserta sejauh mana penguasaan teknologi dan informasi dalam dunia maya.



Gambar 1. Tahap eksekusi

Pada umumnya aktivitas yang dilaksanakan telah tertuang pada gambar 1 di atas. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Dalam pertemuan, peserta memiliki kesempatan untuk melakukan pelatihan pembuatan *website* dengan menggunakan aplikasi *wordpress* yang lebih difokuskan kepada *content management system*. Dalam pelatihan peserta diwajibkan untuk mempersiapkan bahan dalam bentuk materi wacana yang menjadi unggulan produk UMKM-nya dan juga foto-foto produk yang akan diunggah dalam *website*-nya.

Dalam kegiatan pelatihan pun diajarkan bagaimana cara mengambil foto dengan menggunakan android agar hasil tampak lebih estetika.

Langkah 1: Melakukan pendataan peserta; dalam tahap ini peserta melakukan pendataan dengan cara melakukan pengisian identitas serta UMKM yang digeluti.

Langkah 2: Melakukan *pretest*; peserta mengerjakan soal sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki.

Langkah 3: Melakukan pelatihan pengeditan konten; peserta melakukan pengeditan produk UMKM. Proses pengeditan dilakukan dalam bentuk foto dan video.

Langkah 4: *Upload* konten; dalam proses ini para peserta dimohon untuk melakukan *upload* hasil langkah 3 ke media sosial dan melakukan respon terhadap *comment* dari para konsumen.

Langkah 5: kegiatan *testing* dan evaluasi. Evaluasi digunakan sebagai penilaian kepada peserta terhadap pengukuran tingkat kepuasan dan melakukan penilaian tingkat kebermanfaatannya bagi

peserta secara personal dan bagi usaha secara umumnya (dapat dilakukan dalam bentuk *posttest*).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan tidak hanya serta merta dilakukan dengan proses pembelajaran yang berorientasikan pada pembuatan *website*, namun peserta diberikan materi tambahan, seperti tips dan trik pengambilan foto dengan menggunakan gawai, penentuan objek dan unsur pendukung yang akan diambil dengan menggunakan gawai, dan lain sebagainya. Selain itu guna menanamkan rasa persaudaraan, peserta pun berkunjung ke beberapa pelaku UMKM yang memberikan kesempatan untuk dikunjungi oleh peserta dan mentor pelatihan.

Adapun dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dapat ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Aktivitas kunjungan ke salah satu UMKM guna pelatihan pengambilan gambar



Gambar 3. Aktivitas Pelatihan

Pelatihan diikuti oleh 35 UMKM yang ada pada lokasi binaan, dan terdapat 47 peserta yang aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Tabel 3. Peserta berdasarkan Gender dan Rentang Usia

Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
Pria	17 – 19	9
	20 – 22	3
	23 – 25	3
	26 – 28	4
	29 – 31	0
	32 – 34	2
Wanita	35 - 37	1
	17 – 19	6
	20 – 22	6
	23 – 25	7
	26 – 28	2
	29 – 31	3
	32 – 34	1
35 - 37	0	

Pada akhir pelatihan, peserta diwajibkan untuk memberikan respon terhadap kegiatan melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner ditujukan untuk melihat sejauh mana pelatihan memiliki nilai kebermanfaatannya dan meninjau tingkat kepentingan yang dibutuhkan guna mengembangkan UMKM pada wilayah binaan.

Kuesioner menyajikan 8 buah pertanyaan, dimana tujuh diantara pertanyaan merupakan pertanyaan yang bersifat pilihan ganda dan 1 pertanyaan bersifat narasi. Tujuh pertanyaan menyajikan empat buah pilihan jawaban dengan rentang sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang poin pertanyaan pada Kuisisioner

Pilihan	Poin
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Adapun pertanyaan yang disuguhkan kepada para peserta adalah sebagai berikut:

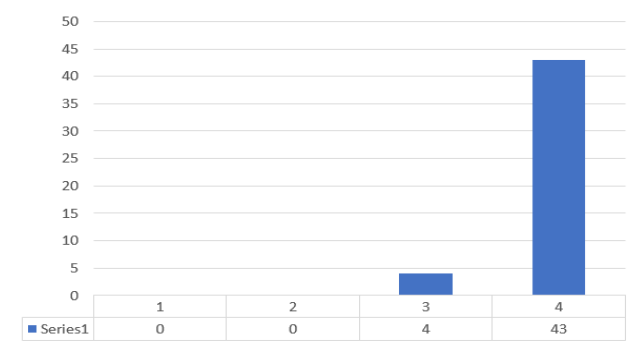
1. Bagaimana penilaian saudara terhadap kegiatan secara keseluruhan? (materi/isi, pelayanan, dan pemateri)
2. Apakah kegiatan pelatihan ini memenuhi kebutuhan yang telah diharapkan awal?
3. Apakah setiap kendala yang muncul dalam beberapa pertanyaan yang diajukan dapat ditindaklanjuti oleh para pemateri?
4. Apakah peserta dapat memahami secara keseluruhan materi yang diberikan dalam proses pelatihan?
5. Berkaitan dengan tingkat kepuasan, bagaimanakah anda memberikan penilaian kepuasan terhadap metode pelatihan?

6. Apakah pelatihan memiliki kebermanfaatn secara personal dan UMKM?
7. Jika akan diadakan kembali program tindak lanjut dari kegiatan ini apakah Bapak/Ibu/Saudara bersedia bergabung dalam kegiatan lanjutan?

Tujuh pertanyaan di atas disajikan dengan bentuk jawaban pilihan berdasarkan empat kategori sesuai tabel 4 di atas. Sementara pertanyaan nomor 8 di bawah ini di sajikan dalam bentuk jawaban penjabaran.

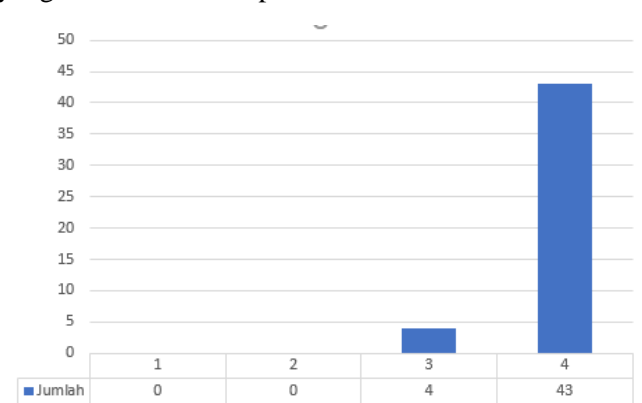
8. Apakah yang Anda butuhkan terhadap keberlangsungan program pengembangan kegiatan?

Tanggapan dari para peserta begitu beragam dan secara umum telah dituangkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



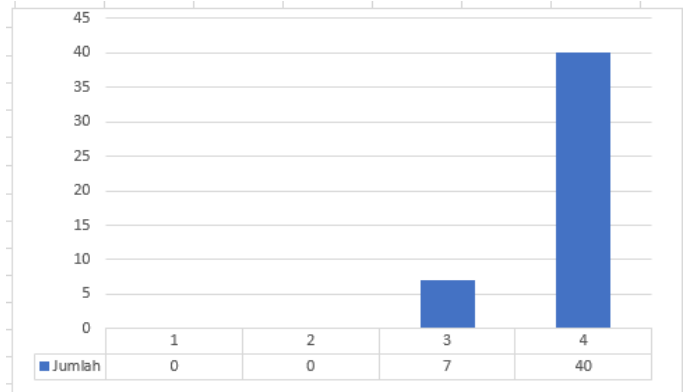
Gambar 4. Grafik Q1

Gambar 4 menunjukkan terdapat 42 peserta memberikan penilaian sangat setuju dengan materi yang diberikan dalam pelatihan



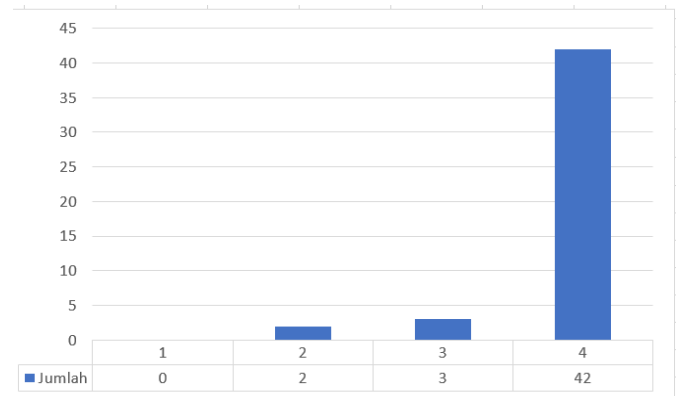
Gambar 5. Grafik Q2

Gambar 5 menunjukkan terdapat 43 peserta dan terdapat 3 peserta menganggap bahwa pelatihan ini menjawab kebutuhan para peserta dalam mengembangkan UMKM-nya.



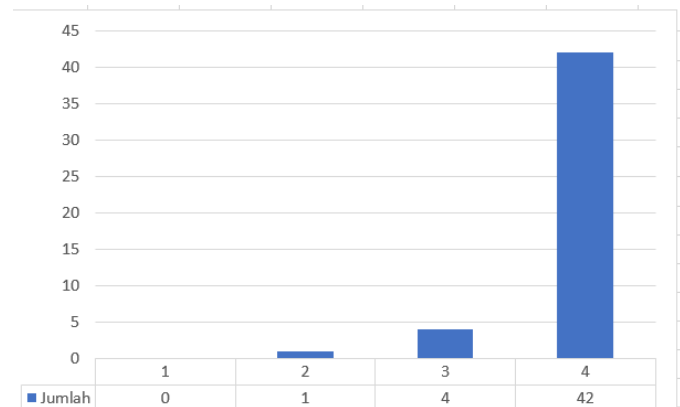
Gambar 6. Grafik Q3

Gambar 6 menunjukkan terdapat 40 peserta memberikan penilaian sangat setuju yang artinya pemateri memberikan waktu cepat tanggap dalam memberikan penjelasan atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta



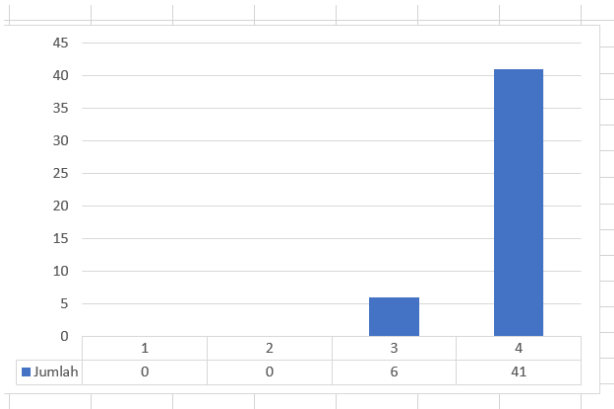
Gambar 7. Grafik Q4

Gambar 7 menunjukkan terdapat 42 peserta menyatakan dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan benar, 3 peserta dapat memahami materi dengan baik, dan terdapat 1 peserta yang menyatakan cukup memahami materi yang disampaikan.



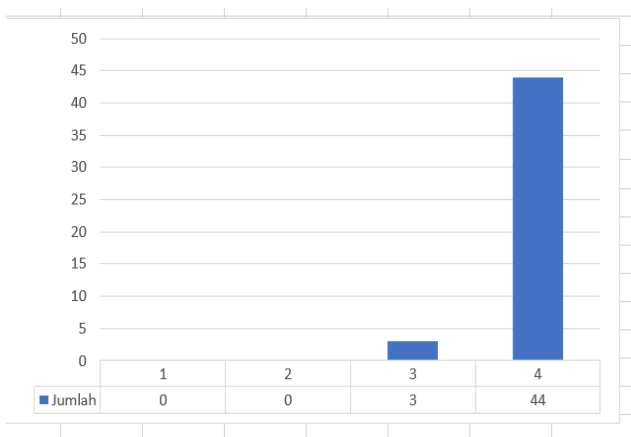
Gambar 8. Grafik Q5

Gambar 8 menunjukkan terdapat 42 peserta menyatakan sangat puas dengan metode pelatihan, 4 peserta merasa puas, dan 1 peserta merasa cukup puas.



Gambar 9. Grafik Q6

Gambar 9 menunjukkan terdapat 41 peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat kepada para peserta dan terdapat 6 peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan kebermanfaat.



Gambar 10. Grafik Q7

Gambar 10 menunjukkan terdapat 44 peserta menyatakan bahwa mereka menyatakan sangat menginginkan kegoatan ini memiliki keberlanjutan.

Meninjau hasil rekapitulasi hasil kuesioner yang telah terhimpun, menunjukkan bahwan program yang telah dilaksanakan memiliki nilai kebermanfaat yang sangat baik bagi pelaku UMKM. Dalam tabel juga terlihat sebgaaian besar peserta merasakan dampak dari program pelatihan yang diberikan. Untuk lebih rincinya penghimpun penilaian dapat dijabarkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Besaran Hasil Kuesioner

Keterangan	Besaran [%]			
	1	2	3	4
Q [1]	0	0	12,7	88,4
Q [1]	0	0	8,01	87,2
Q [1]	0	0	17,2	83,1
Q [1]	0	0	8,15	83,1
Q [1]	0	0	7,6	84,6
Q [1]	0	0	11,6	87,2
Q [1]	0	0	7,18	82,1
ΣQ [total]	0	0,5	10,3	85,62
Σ	0	0,5	10,21	86,2

Sumber: Hasil rekapitulasi kuisisioner

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa peserta yang memberikan penilaian **Sangat Setuju** (4) sebanyak 86,2%, yang besaran persentase menunjukan 40 peserta dari 7 komponen menunjukan penilaian Sangat Setuju/merasa sesuai dengan harapan. Sementara terdapat 13,3% yang berarti terdapat 6 peserta peserta merasa puas dengan proses dan hasil pelatihan, dan terdapat 0,5 % atau 1 peserta merasa cukup puas.

4. Kesimpulan dan Saran

Meninjau hasil pembahasan di atas, bahwa program kegiatan yang diberikan telah mampu memberikan pengayaan keilmuan kepada para pelaku UMKM, hal tersebut diperkuat dengan penghimpunan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *tools google form*. Dimana terdapat 86,2% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan dampak yang baik secara keilmua serta pengembangan wawasan bagi peserta dan usaha pada umumnya.

Berdasarkan pertanyaan nomor 8, dimana pertanyaan membutuhkan jawaban dalam bentuk narasi; telah dapat dilakukan perangkuman berdasarkan hasil jawaban, sebagai berikut:

- Pelatihan seperti demikian sehendaknya sering dilakukan terutama dalam menyelaraskan kegiatan UMKM terhadap perkembangan teknologi.
- Untuk ke depannya, diharapkan bagi para peserta yang telah mengikuti kegiatan ini aman mendapatkan pandampingan dalam kegiatan pengunggahan hasil pelatihan ke media *online*.
- Adanya pendampingan bagi pelaku UMKM terhadap produk-produk yang telah diciptakan ke KADIN, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pengembang UMKM.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diberikan kepada Universitas Trisakti yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil guna terlaksanakannya program kegiatan ini, yang sangat mambantu para pelaku UMKM dalam terus mengikuti perkembangan teknologi yang kian hari kian berkembang dengan pesat. Tidak kalah pentingnya ucapan terima kasih juga diberikan kepada para pelaku UMKM yang telah semangat dan dengan antusiasnya mengikuti program pelatihan secara intensif.

Pelaksana kegiatan meyakini dengan sepenuhnya banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam proses jalannya kegiatan, oleh karena itu besar harapan penyelenggara kegiatan mendapatkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan yang lebih baik lagi.

6. Daftar Rujukan

- Andi. (2004). *Aplikasi Program PHP dan MySQL untuk Membuat Website Interaktif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Indonesia.
- Hamid. (2011). Pengembangan “Technopreneurship” di Perguruan Tinggi dan Implikasi Kebijakannya.
- Handayani, Meni. (2016). *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA Di Provinsi DKI Jakarta*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Indonesia.
- Hidajat, Tri Wahjoedi. (2013). Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto. *Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Kota Malang, 114-121. Jawa Timur. Indonesia.
- Hurriyati, Ratih. (2012). Penerapan Model Strategi Pemasaran Usaha Kecil Berbasis Web 2.0 Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil.
- Laser, N., Rully, M., Dimmas, M., & Elfira, F. H. (2021). Pengembangan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Pengelolaan Media Pemasaran Berbasis Digital. *Abdimas Universal*, 3(2), 111–122, Lembaga Peta Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta. (2019). Hasil Analisis Peta

- Mutu dan Rekomendasi Peningkatan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Jenjang Pendidikan SMA Tahun 2019. *DKI Jakarta. Indonesia*.
- Mu’alimah. (2009). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT – RSBI Jombang. *Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Kota Surabaya. Jawa Timur. Indonesia.
- Mulyanto, Agus. (2009). *Konsep Sistem Informasi dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Pelajar. Indonesia.
- Murpi, Solehudin. (2012). *Business Plan Praktik dan Dahsyat untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara
- Nemat, Rania. (2011). Taking a look at different types of e-commerce. *IASIT* 4(2), 123-129.
- Nugroho, Adi. (2010). *E-Commerce Memahami Perdagangan Moderen di Dunia Maya*. Bandung: Informatika.
- Purwanto, I., & Mardjono, R. (2021). Cobit 5 dalam Proses Audit Tata kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang–Lampung. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 259-264
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G., (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Indonesia.
- Turban, E. (2005). *Decision Support Systems and Intelligent Systems. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi